

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERMUATAN TRI HITA KARANA PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SISWA SD

Ayu Putu Intan Yulia Lestari, Ida Bagus Putu Arnyana, I Wayan Suja
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Diterima : 29 November 2024

Disetujui : 16 Desember 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif bermuatan THK pada pembelajaran di SD. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Penelusuran yang dilakukan dengan menggunakan kata kunci kooperatif, tri hita karena dan pembelajaran IPA. Pustaka yang digunakan sebagai sumber data adalah pustaka yang terbit selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan studi literatur terhadap penelitian yang relevan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif bermuatan Tri Hita Karana mampu mempengaruhi siswa seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, sikap gotong royong, literasi ilmiah, minat belajar dan kompetensi pengetahuan IPA. Jadi, penting untuk diimplementasikan berbagai model pembelajaran kooperatif dengan menyisipkan nilai Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: model kooperatif, tri hita karena

Abstract

This study aims to find out how the implementation of cooperative learning models containing THK in learning in elementary schools. This study is a qualitative descriptive type with a library research method. The search was conducted using the keywords cooperative, tri hita karena and science learning. The libraries used as data sources are libraries published in the last 5 years. Based on a literature study of relevant research in the last 5 years, the results of the study found that the implementation of cooperative learning models containing Tri Hita Karana can influence students such as learning outcomes, learning motivation, critical thinking skills, social attitudes, mutual cooperation attitudes, scientific literacy, learning interests and science knowledge competencies. So, it is important to implement various cooperative learning models by inserting Tri Hita Karana values in the learning process in elementary schools.

Keywords: cooperative model, tri hita karena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang memiliki peran strategis guna mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi berbagai tantangan isu maupun permasalahan sesuai dengan tuntutan zaman. Kemajuan sebuah Negara dinilai dari kualitas pendidikan yang konstruktif (Marisa, 2021). Pengembangan intelektual yang baik akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas pula, hal ini perlu di bentuk dari proses pembelajaran di dalam pendidikan (Hia et al., 2022). Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat

jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial (Aryana, 2019). Maka, perlu perhatian khusus oleh pemerintah terhadap sektor pendidikan dengan menyediakan kurikulum dan fasilitas yang memadai. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum Merdeka.

Hadirnya kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim, yang dimana konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berfikir (Indarta et al., 2022). Kebijakan kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka yang sedang digaungkan pemerintah memberikan ruang kepada guru untuk lebih otonom dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan ini dapat terwujud dengan baik, jika guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan operasional (Fadly, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru memegang kunci penting keterlaksanaan kurikulum ini dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan tujuan yang diharapkan.

Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik (Anggraini et al., 2022). Tingginya peran guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang mampu mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam

pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Daga, 2021). Guru menjalankan perannya dalam merdeka belajar dengan mendesain strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka belajar karena merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 maka tugas guru adalah mendesain pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Amelia et al., 2023; Anggraini et al., 2022). Desain strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan belajar sehingga siswa menerima pengetahuan secara maksimal dan bermakna. Strategi yang dapat disiapkan misalnya pemilihan model, metode maupun teknik pembelajaran yang tepat, penggunaan media belajar yang menarik, menyiapkan lingkungan fisik dan suasana kelas, dan lain-lain.

Model pembelajaran adalah salah satu strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara procedural dan terarah. Model pembelajaran turunan dari kurikulum merdeka diharapkan menstimulus siswa untuk lebih kritis dalam menggali dan mengeksplorasi suatu permasalahan sehingga dapat memicu perkembangan karakter serta kompetensi siswa (Nisa & Andaryani, 2023). Berbagai model pembelajaran telah dikelompokkan berdasarkan sifatnya seperti model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran saintifik dan lain-lain. Tidak ada model yang buruk dan yang paling baik, namun gurulah yang memiliki peran dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai mata pelajaran, materi, keadaan siswa dan ketersediaan fasilitas pendukung. Salah satu pendekatan pembelajaran yang

sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan cocok diterapkan dalam pembelajaran di SD adalah model pembelajaran kooperatif (Sakti et al., 2023). Model ini menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran serta tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, kemampuan berargumentasi, dan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat (Ali, 2021; Hasanah & Himami, 2021; Sakti et al., 2023).

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis (Siti Munawaroh, 2016). Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual. Dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan. Dalam model ini peserta didik bekerja sama, berbagi pengetahuan, saling membantu, dan bertanggung jawab atas pembelajaran kelompok mereka dan melalui interaksi ini, peserta didik dapat membangun keterampilan sosial, pemahaman konsep yang lebih baik, dan rasa memiliki terhadap pembelajaran (Sappaile et al., 2023). Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari sistem pembelajaran melalui penjaminan mutu saja, dalam tahapannya perlu dilandasi dan dikokohkan dengan nilai keagamaan Hindu, salah satunya yakni Tri Hita Karana (Jatiyasa, 2024). Sebagai suatu konsepsi hidup yang diajarkan dalam Agama Hindu, Tri Hita Karana mengajaakan kepada manusi bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan yang seimbang. Keharmonisan menjadi kata kunci yang mampu dilakukan dalam kehidupan. Menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), hubungan manusia dengan manusia (pawongan), dan hubungan manusia dengan lingkungannya (palemahan) (Rai et al., 2021).

Dalam menghadapi kehidupan yang fundamentalis, konsep ajaran Tri Hita Karana memperkenalkan nilai-nilai religius, pembudayaan nilai sosial, penghargaan gender, penanaman nilai keadilan, pengembangan sikap demokratis, penanaman sikap kejujuran, menunjukkan sikap kejujuran, peningkatan sikap dan daya juang, pengembangan sikap tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam (P. R. A. Mahendra & Kartika, 2021). Pentingnya ajaran Tri Hita Karana untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah menyebabkan guru harus merancang strategi khusus demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan integrasi nilai Tri Hita Karana. Maka, pentingnya pembelajaran kooperatif dan integrasi Tri Hita Karana dalam pembelajaran menarik minat untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh apabila model pembelajaran kooperatif diintegrasikan dengan konsep Tri Hita Karana. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis tentang implementasi model pembelajaran kooperatif bermuatan Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA untuk siswa SD. Pemilihan mata pelajaran IPA didasari agar penelitian ini memiliki fokus dan batasan agar hasil analisis dapat memberikan informasi yang maksimal. Penelitian ini memiliki nilai novelty atau keterbaruan yaitu dalam menganalisis secara khusus model kooperatif yang diintegrasikan dengan nilai Tri Hita Karana khususnya dalam pembelajaran IPA.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data

bersifat siap pakai (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020). Penelitian dengan metode kepustakaan merujuk pada berbagai informasi, buku, jurnal dan media sosial. Informasi dikaji lebih mendalam dengan menemukan berbagai teori, analisis dan sistesis dari kajian pustaka (Solehudin et al., 2020). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah pencatatan dokumen. Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder, yaitu data yang ditemukan melalui studi literatur terhadap beberapa artikel hasil penelitian dan buku-buku penunjang yang relevan dengan topik pembahasan. Data yang diperoleh sebagai informasi utama penelitian ini dianalisis secara deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik, yaitu melalui *Google Scholar* dan juga mengumpulkan buku-buku penunjang terkait bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif bermuatan THK pada pembelajaran di SD. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel adalah model pembelajaran kooperatif, Tri Hita Karana, pembelajaran IPA dan siswa SD. Langkah-langkah dari studi literatur (*Library Research*) yaitu : (1) Penentuan ide tugas akhir untuk membuat studi literatur, (2) Penentuan judul tugas akhir, (3) Mencari Literatur dengan *Google Scholar*, atau situs yang berkaitan dengan artikel yang sesuai dengan studi literatur. (4) Persiapan data-data yang diperlukan untuk kelengkapan studi literatur. (5) Penyusunan hasil (6) Analisa hasil dengan studi literatur yang diambil (7) Penentuan Kesimpulan (Putri & Ariani, 2020). Dalam penelitian ini, penentuan ide dan judul penelitian ditentukan berdasarkan temuan masalah dan kebutuhan pendidikan saat ini. Analisa data dilakukan dengan menyimpulkan hasil temuan dengan teori-teori yang ada untuk diambil sebuah simpulan penelitian. Menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat

tertulis dan hasil perilakuyang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menekankan pada kerja sama di antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara etimologis, kata "kooperatif" berasal dari bahasa Latin "*cooperatio*" yang berarti bekerja bersama atau kolaborasi (Sakti et al., 2023). Model pembelajara kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelompok-kelompok belajar dalam menetapkan tujuan bersama (Ali, 2021; Sappaile et al., 2023; Sulistio & Haryanti, 2021; Sulolipu et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif menawarkan alternatif yang menarik dengan menekankan pada kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fokus utama adalah pada perubahan dinamika interaksi siswa, dampak pada hasil belajar, dan respons terhadap motivasi belajar. Keunikan model pembelajaran kooperatif terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa seiring dengan pencapaian tujuan akademis (Nababan et al., 2023).

Dalam model ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam kerangka ini, mereka saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sappaile et al., 2023). Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Peserta didik tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dengan

sesama peserta didik juga. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat (Siti Munawaroh, 2016).

Aktivitas paling menonjol dalam model pembelajaran kooperatif adalah siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok, lebih berani presentasi di depan kelas (Antika et al., 2024). Nababan juga menerangkan bahwa keunikan model pembelajaran kooperatif terletak pada kemampuannya mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sekaligus mencapai tujuan akademik serta menciptakan suasana dimana siswa dapat saling mendukung, berbagi ide dan mengatasi tantangan belajar bersama (Nababan et al., 2023). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran kooperatif, maka ada lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu (Lestari, 2022):

1. Saling ketergantungan positif yaitu menciptakan kelompok kerja yang efektif sesuai tugas untuk mencapai tujuan.
2. Tanggung jawab individu merupakan kunci keberhasilan kelompok.
3. Kegiatan interaksi tatap muka memberikan sinergi yang menguntungkan, inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, melihat kekuatan, dan saling mengisi kelemahan.
4. Komunikasi antar anggota sangat perlu dieksplorasi untuk mendorong dan memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan perkembangan mental dan emosional.
5. Mengevaluasi proses kelompok untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kerjasama masing-

masing anggota, saling membantu dan mendengarkan atau memberi nasihat satu sama lain.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa, yaitu: 1) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, 2) model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, 3) model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, 4) model pembelajaran kooperatif *make a match*, 5) *Student Teams Achievement Division* (Harefa et al., 2022). Sebenarnya, semua model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan dapat disebut model kooperatif. Contoh model yang lain adalah inkuiri terbimbing, *numbered head together*, *picture and picture*, *two stay two stray*, dan lain-lain.

2. Konsep Tri Hita Karana

Tri Hita Karana berasal dari kata Tri yang berarti tiga, Hita yang berarti kebahagiaan, dan Karana yang berarti penyebab (Agus et al., 2019; Dewi & Putu, 2020; P. R. A. Mahendra & Kartika, 2021; Rai et al., 2021; Suryawan et al., 2022). Dengan demikian Tri Hita Karana berarti tiga penyebab terciptanya kebahagiaan. Konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan falsafah hidup umat Hindu sangat tangguh. Falsafah ini memiliki konsep yang dapat melestarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah arus globalisasi dan homogenisasi. Bagian-bagian Tri Hita Karana adalah (1) hubungan harmonis dengan Tuhan (Parahyangan), (2) hubungan harmonis dengan alam/lingkungan (Palemahan), dan (3) hubungan harmonis dengan manusia itu sendiri (Pawongan) (Ardithayasa & Yudiana, 2020). Setiap hubungan ini memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekitarnya. Prinsipnya pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Keseimbangan dan kebahagiaan akan dicapai apabila manusia mengupayakan dan menghindari segala

tindakan buruk bagi kehidupan lingkungannya.

3. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Bermuatan Tri Hita Karana pada Mata

Pelajaran IPA

Ada banyak jenis model pembelajaran yang tergolong dalam model kooperatif seperti *nkuiri terbimbing*, *numbered head together*, *picture and picture*, *two stay two stray*, *group*

investigation, *course review horay*, *make a match*, *students team achievement division*, *problem based learning*, *project based learning* dan lain-lain. Adapun rangkuman penelitian terdahulu dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sejak tahun 2020-2024 yang meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan mengintegrasikan nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran IPA adalah seperti berikut.

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Model Pembelajaran	Peneliti	Hasil Penelitian
1	<i>Discovery Learning</i>	(Budiarta, 2023)	Model <i>discovery learning</i> dengan konsep THK mampu meningkatkan motivasi belajar siswa
		(Laksmi et al., 2022)	Model <i>discovery learning</i> berbasis THK berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa sekolah dasar.
		(Komang Mariani et al., 2023)	Model <i>discovery learning</i> berbasis THK meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi belajar siswa.
2	<i>Guided Inquiry Learning</i>	(Krisnayanti et al., 2020)	Model <i>guided inquiry learning</i> dengan THK mampu meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa
3	<i>Problem Based Learning</i>	(Dikta & Sri Wahyuni, 2024; Pradnyanata et al., 2023; Suarni et al., 2023)	Model <i>problem based learning</i> dengan THK mampu mempengaruhi hasil belajar
		(Nirmayani & Suastra, 2023)	Model <i>problem based learning</i> dengan THK mampu mempengaruhi literasi ilmiah dan kemampuan berpikir kritis
4	<i>Project Based Learning</i>	(Monika et al., 2023)	Model <i>project based learning</i> dengan THK mampu meningkatkan sikap gotong royong
		(Kusuma et al., 2024)	Model <i>project based learning</i> dengan modul berbantuan THK mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial
5	<i>Group Investigation</i>	(Ardithayasa & Yudiana, 2020)	Model <i>group investigation</i> dengan THK mampu meningkatkan hasil belajar
6	<i>Numbered Head Together</i>	(Wati, 2023)	Model NHT memberi pengaruh yang sangat tinggi dalam pembelajaran
7	<i>Picture and Picture</i>	(Agustin et al., 2024)	Model <i>picture and picture</i> dengan THK mampu mempengaruhi hasil belajar
8	<i>Team Games Tournament</i>	(Arisanti et al., 2020)	Model TGT berbasis THK berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA

Berdasarkan temuan yang telah dirangkum mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif bermuatan Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA untuk siswa SD dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif bermuatan Tri

Hita Karana memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, sikap gotong royong, literasi ilmiah, minat belajar dan kompetensi pengetahuan IPA. Keunggulan model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan

hasil belajar siswa di antaranya adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan guru sebagai pembimbing menyebabkan proses transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan baik dan multi arah (Antika et al., 2024). Dampak positif pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konseptual juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan miskonsepsi (Sakti et al., 2023).

Proses model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran lain, karena dilihat dari proses pembelajaran yang lebih melihat dari proses kerja sama antar kelompok, tujuan yang dicapai itu untuk mengetahui kemampuan akademik penguasaan bahan pelajaran dan untuk kerja sama dalam menguasai materi yang sudah di ajarkan, karena hal itu menjadi ciri khas pembelajaran kooperatif (Rizkyani et al., 2023). Ada beberapa masalah dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa yaitu siswa lebih pendiam. Siswa hanya mendengar dan menulis apa yang dikatakan guru (Nafila et al., 2023). Namun berbeda jika menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Sulolipu et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif efektif digunakan bila ingin memunculkan keaktifan siswa dikelas. Dalam model kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif karena siswa yang lebih aktif dari pada pembelajaran oleh guru (Hasanah & Himami, 2021).

Jadi pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa berinteraksi antar peserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga

semua peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep, membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan (Hasanah & Himami, 2021). Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama dalam belajar kelompok (Hasanah & Himami, 2021).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Simamora et al., 2024). Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran dengan model kooperatif menyebabkan siswa belajar aktif secara mandiri dan membentuk pengetahuan secara konstruktif. Hal ini menjadi alasan mengapa pembelajaran kooperatif memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, sikap gotong royong, literasi ilmiah, minat belajar dan kompetensi pengetahuan IPA. Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah manfaat, baik bagi siswa maupun bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pendekatan pembelajaran kooperatif (Nababan et al., 2023): 1) Pengembangan keterampilan sosial: Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain; 2) Peningkatan motivasi: Kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran; 3) Pemahaman materi yang lebih baik: Dengan berbagi ide dan saling membantu, siswa lebih memahami konsep

dan materi pembelajaran; 4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah: Siswa belajar bekerja sama untuk memecahkan masalah, mencari solusi dan mengambil keputusan bersama; 5) Peningkatan keterlibatan siswa: Mereka merasa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan kelompok; 7) Pengembangan keterampilan komunikasi: Melalui diskusi dan interaksi kelompok, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan; 8) Memberdayakan siswa: Pembelajaran kooperatif menawarkan setiap anggota kelompok kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, merasa dihargai, dan berpartisipasi aktif.

Tri Hita Karana atau disingkat THK tidak kalah penting dalam memberi dampak terhadap kemajuan siswa selain model kooperatif. Integrasi nilai-nilai lokal seperti Tri Hita Karana ke dalam kurikulum dianggap sebagai salah satu solusi untuk memperkuat karakter siswa (N. G. E. Mahendra & Sudirman, 2024). Penanaman karakter sangat berkaitan dengan ajaran Tri Hita Karana, sebagaimana ajaran Tri Hita Karana telah diberlakukan secara umum di masyarakat serta sebagai pedoman hidup masyarakat khususnya masyarakat Bali (Susiani et al., 2022). Esensi konsep Tri Hita Karana pada pembelajaran daring ini memiliki tujuan untuk menanamkan serta pembedakan karakter peserta didik yang luhur serta memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya (Susiani et al., 2022). Hal senada juga diungkapkan oleh Dikta, Implementasi Tri Hita Karana di lingkungan sekolah dasar merupakan upaya dalam pembelajaran dalam mengembangkan ke tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui kegiatan pembelajaran siswa dibimbing agar selalu membina hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama, dan dengan lingkungan (Dikta, 2020).

Nilai-nilai Tri Hita Karana dapat diintegrasikan ke dalam instruksi

pembelajaran, materi pembelajaran, topik pembelajaran, strategi pembelajaran, dan juga aktivitas pembelajaran (Dharmayanti & Sawitri, 2024). Dengan penerapan yang kuat dan konsisten dari konsep Tri Hita Karana sejak dini, generasi muda akan menjadi agen perubahan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan (Swariga et al., 2024). Jadi sudah jelas dipaparkan bahwa Tri Hita Karana memiliki alasan yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Implementasi konsep Tri Hita Karana dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajar, karena salah satu konsep Tri Hita Karana yakni menjaga keharmonisan terhadap sesama teman dan taat pada perintah agama dan guru akan dapat memberikan suatu hasil yang lebih baik dalam upaya mencapai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif yang mampu memberikan tuntunan hidup kepada para siswa. Siswa akan menjadi lebih taat terhadap tata tertib sekolah, meningkatkan rasa hormat kepada guru ataupun orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan (Dikta, 2020). Melalui Tri Hita Karana, siswa juga belajar secara kontekstual karena nilai Tri Hita Karana diterapkan sehari-hari.

Jadi, implementasi model pembelajaran kooperatif ditambah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dapat dikatakan sangat optimal mempengaruhi siswa. Strategi pembelajaran ini terbukti mampu mempengaruhi siswa seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, sikap gotong royong, literasi ilmiah, minat belajar dan kompetensi pengetahuan IPA. Penelitian ini memiliki nilai novelty atau keterbaruan yaitu dalam menganalisis secara khusus model kooperatif yang diintegrasikan dengan nilai Tri Hita Karana khususnya dalam pembelajaran IPA. Hasilnya memberi landasan teori tentang pengaruh-

pengaruh model kooperatif yang diintegrasikan dengan nilai Tri Hita Karana khususnya dalam pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur terhadap penelitian yang relevan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif bermuatan Tri Hita Karana

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., Pradnyana, D., Rai, I. M., Wiranata, A., Sari, K., & Sujana, I. W. (2019). Penglipuran Sebagai Desa Edukasi Berbasis Tri Hita Karana Dalam Pengembangan Karakter SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 97–105.
- Agustin, N. P. K., Suparya, K., & Winangun, M. A. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE BERORIENTASI TRI HITA KARANA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Widya Jaya: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyajaya.v4i1.4538>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>
- Amelia, N., Dilla, F. ;, & Azizah, S. S. (2023). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Nurul. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1–23.
- Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Antika, D., Yusnaldi, E., Khairunnisa, K., Sakinah, N., Azhari, W., & Deliyanti, Y. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa terhadap Pembelajaran IPS. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 142–147. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1150>
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25105>
- Arisanti, D. A. K., Widiana, I. W., & Simamora, A. H. (2020). Tri Hita Karana Dalam Team Games Tournament Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v3i1.25176>
- Aryana, I. M. P. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.931>
- Budiarta, I. M. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Konsep Tri Hita Karana Dalam Pelajaran Agama Hidnu Dikelas Vii Smp Negeri 1wita Ponda Tahun 2023. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(2), 228–235.

- <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i2.94>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>
- Dewi, L. I. P., & Putu, N. A. T. (2020). Implementasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Penguatan Bhinneka Tunggal Ika Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *JURNAL PACTA SUNT SERVANDA*, 1(September), 86–93.
- Dharmayanti, P. A. P., & Sawitri, L. P. D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Perspektif Tri Hita Karana. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.36733/jsp.v14i1.7699>
- Dikta, P. G. A. (2020). PEMBELAJARAN BERORIENTASI TRI HITA KARANA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR PADA ABAD KE-21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 126–136.
- Dikta, P. G. A., & Sri Wahyuni, D. P. E. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Nongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i1.224>
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKurikulum Merdeka
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hia, B. I. G., Telaumbanua, D., & Harefa, A. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 367–373. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.64>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2589>
- Jatiyasa, I. W. (2024). HARMONI TRI HITA KARANA DALAM PENINGKATAN MUTU

- PENDIDIKAN DASAR. *JURNAL LAMPUHYANG*, 15(2), 140–153.
- Komang Mariani, N., Komang Mariani Pendidikan Guru Sekolah Dasar, N., & Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali Bangli, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (Ipas) Di Sdn 1 Nongan. *Ni Komang Mariani*, 5(2), 15.
- Krisnayanti, N. K. E., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Positive Influence of Model Guided Inquiry Based on Tri Hita Karana for Learning Motivation and Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 101. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.25121>
- Kusuma, A. S., Parwati, N. N., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2024). Project-Based Learning Assisted With E-Module Based Tri Hita Karana: Improving Students Critical Thinking And Social Behaviors In Isad. *Synesis*, 16(1), 266–282. <https://seer.ucp.br/seer/index.php/synesis/article/view/2920>
- Laksmi, N. L. P. L. M., Agung, A. A. G., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.56008>
- Lestari, I. A. P. I. (2022). Cooperative Learning Model in Oral English Teaching. *The Science Education Article Collects*, 1(1), 14–17. https://en.cnki.com.cn/Article_en/CJFDTotal-KJWZ201309052.htm
- Mahendra, N. G. E., & Sudirman, I. N. (2024). Analisis Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Tri Hita Karana ke dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar SD Negeri 2 Batur. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 4, 23–29.
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). MEMBANGUN KARAKTER BERLANDASKAN TRI HITA KARANA DALAM PERSPEKTIF KEHIDUPAN GLOBAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 423–430. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>
- Nababan, D., Rambe, A. R. H., & Sitorus, D. W. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 259–264. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Nafila, A. K., Umayah, U., & Winandika, G. (2023). Analisa Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1, 119–123. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15473>
- Nirmayani, L. H., & Suastra, I. W. (2023). The Impact of Problem Based Learning with Tri Hita Karana on Scientific Literacy and Critical Thinking Skills. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.572>

- Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ1i4.441>
- Pradnyanata, G. A. P. E., Astawan, I. G., & Handayani, D. A. P. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS TRI HITA KARANA BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD GUGUS I KECAMATAN MENDOYO TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2).
- Putri, T. Y., & Ariani, Y. (2020). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2453–2452. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.729>
- Rai, I. B., Suwendi, I. M., & Mahendra, P. R. A. (2021). IMPLEMENTASI TRI HITA KARANA DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SMP DWIJENDRA DENPASAR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 431–439.
- Rizkyani, A., Hermawan, I., & Aini Farida, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 247–256. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7058>
- Sakti, W., Irianto, G., Widiyaningtyas, T., Anfan, M., Syah, A. I., Hadi, A. A., Fuadi, A., & Malang, U. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2), 2019–2024.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 06(01), 6261–6269.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model-Pembelajaran-Kooperatif* (P. R. C. Indonesia (ed.); 1st ed.).
- Siti Munawaroh. (2016). Model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dalam strategi belajar mengajar Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 100–116.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Suarni, K. D., Gunartha, I. W., & Sukmayadi, D. (2023). the Effect of the Tri Hita Karana-Oriented Problem-Based Learning Model on Ecological Attitudes and Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 173–183. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.3048>
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif. In *CV.EUREKA MEDIA AKSARA. EUREKA MEDIA AKSARA*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

- Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730–737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *JURNAL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL INDONESIA*, 5, 50–65.
- Susiani, K., Crisna Wijaya Sukma, Rizky Amalia, Ni Nyoman Gita Suriantini, & Ayu Gde Sutha Maharani. (2022). Esensi Konsep Tri Hita Karana Pada Pembelajaran Daring Sd Di Masa Pandemi Covid-19. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(1), 74–83. <https://doi.org/10.25078/gw.v9i1.16>
- Swariga, I. M., Rahita, G. H., & Ernawati, D. P. (2024). Penerapan kearifan lokal bali tri hita karana di lingkungan sekolah sebagai upaya pelestarian wisata budaya Bali. 8(September), 3052–3058.
- Wati, N. N. K. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI TRI HITA KARANA DALAM MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER DI SEKOLAH DASAR. *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 1(2), 92–100.